

PENGEMBANGAN WISATA PEMANCINGAN YANG BERKELANJUTAN DI DESA BUBUN LAMBA KABUPATEN ENREKANG PROVINSI SULAWESI SELATAN

Syafri¹, Syamsul Bahri², Ridwan³, Sudarman⁴

¹ Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar

² Sosiologi, Universitas Bosowa Makassar

³ Teknik Kimia Universitas Bosowa Makassar

⁴ Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar

¹ Email : syafri@universitasbosowa.ac.id

Diterima (received): 24 Agustus 2020

Disetujui (accepted): 28 September 2020

ABSTRAK

Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja memiliki potensi wisata kolam pemancingan ikan yang dikelola oleh kelompok masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengetahui perkembangan kelompok usaha wisata kolam pemancingan di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja. Selain itu, bertujuan untuk mengetahui rumusan masterplan dan siteplan kawasan wisata pemancingan Desa Bubun Lamba yang produktif dan berkelanjutan dalam mengintegrasikan potensi Desa Bubun Lamba sesuai dengan urgensi kebutuhan masyarakat desa. Pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan kawasan wisata kolam pemancingan Desa Bubun Lamba, terdiri atas pendekatan: Participatory Rural Appraisal (PRA), integrated (holistik) dan long term (berkesimbangan), edukatif, transparency (politically accepted), pro bisnis (layak ekonomi), dalam rangka mewujudkan desa binaan perguruan tinggi yang unggul berbasis pemberdayaan masyarakat desa. Hasil pelaksanaan kegiatan penataan kawasan pemancingan Bubun Lamba yaitu belum tersedia secara memadai infrastruktur penunjang usaha kolam pemancingan, belum terpromosi secara luas wisata kolam pemancingan masih sulit kelompok mitra mendapatkan modal usaha pengembangan wisata kolam pemancingan, dan belum terbentuk kelembagaan wisata Desa Bubun Lamba.

Kata Kunci : wisata, pemancingan, desa

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Selanjutnya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Enrekang Tahun 2018-2023 telah mempertegas bahwa pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Enrekang direncanakan secara terpadu dengan kegiatan wisata di Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara.

Dalam hal ini Kabupaten Enrekang tidak berperan sebagai tujuan akhir pariwisata, tetapi lebih kepada peran sebagai tempat transit perjalanan parawisata. Sejalan dengan itu, Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja memiliki potensi wisata kolam pemancingan ikan yang dikelola oleh kelompok masyarakat, strategis sebagai daerah persinggahan (*stopover area*) para wisata yang akan berkunjung destinasi wisata nasional (DPN) Toraja dan sekitarnya. Sejalan dengan itu, Universitas Bosowa Makassar menjadikan kewirausahaan sebagai Pola Ilmiah Pokok (PIP), menjadikan kolam pemancingan Desa Bubun Lamba sebagai salah satu objek wisata yang akan mendorong pengembangan ekonomi bagi kelompok mitra di Desa Bubun Lamba, serta menjadi potensi dan peluang Investasi desa bagi Kabupaten Enrekang untuk meningkatkan pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Pengembangan desa wisata ini harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan desa wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat.

Program pengembangan wisata kolam pemancingan Desa Bubun Lamba ini merupakan salah satu strategi dan program pembangunan dan peningkatan keberdayaan masyarakat dan desa serta bagian dari upaya percepatan pembangunan desa dan memperkuat posisi perdesaan dalam kerangka negara kesatuan. Desa Mitra yang mengandalkan potensi di sektor wisata merupakan kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan yang unik dan menarik, serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: pemancingan, akomodasi, kuliner, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, Wiendu. 1993).

Desa Bubun Lamba yang memiliki luas wilayah 4,33 km², terdiri atas dua dusun dengan jumlah penduduk Tahun 2019 sebesar 1.365 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun 1,19. Letak geografis Desa Bubun Lamba yang dilintasi jalan poros Parepare-Toraja merupakan desa dengan potensi panorama alamnya yang sangat indah. Di Desa Bubun Lamba juga melintas Sungai Mata Allo yang dimanfaatkan sebagai sumber air minum dan sumber air untuk pertanian dan perkebunan, juga oleh masyarakat dimanfaatkan sebagai sumber air untuk usaha perikanan air tawar. Saat ini di Desa Bubun Lamba tepatnya di pinggir Sungai Mata Allo terdapat usaha wisata pemancingan yang dikelola oleh masyarakat, namun keberadaannya belum ditangani secara profesional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai persoalan yang dihadapi antara lain terkait dengan minimnya fasilitas penunjang desa wisata dan rendahnya akses pemodal, serta belum terbentuk kelembagaan yang memadai. Wisata kolam pemancingan Desa Bubun Lamba ini merupakan salah satu tempat rekreasi yang biasa dikunjungi oleh masyarakat penggemar mancing (*angler*) di Kabupaten Enrekang dan kabupaten lain yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dirancang Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dalam mewujudkan desa unggulan sebagai desa binaan perguruan tinggi yang akan memberi kontribusi Desa Bubun Lamba dalam pengembangan wisata kolam pemancingan Desa Bubun Lamba. Program ini sejalan dengan Pola Ilmiah Pokok Universitas Bosowa yaitu kewirausahaan. Universitas Bosowa Makassar memberi pendampingan dalam pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Bubun Lamba, terutama terkait dengan penerapan konsep dasar tridaya dalam pemberdayaan masyarakat, yang meliputi; aspek penyiapan masyarakat melalui pemberdayaan sosial kemasyarakatan; pendayagunaan fasilitas penunjang desawisata; dan pemberdayaan kegiatan usaha ekonomi lokal/masyarakat dalam mendukung kawasan wisata Desa Bubun Lamba.

Tujuan kegiatan PPDM ini adalah memberikan solusi permasalahan pengembangan wisata Desa Wisata Bubun Lamba dengan pendekatan berbasis riset multidisiplin, meliputi:

1. Mengetahui tingkat ketersediaan infrastruktur dan fasilitas pendukung wisata kolam pemancingan di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja, berupa ketersediaan akses pencapaian inter dan antar kawasan, sarana pengaman, jaringan drainase, fasilitas jajanan kuliner, sarana pembuatan pakan ikan, dan ketersediaan taman/lansekap,
2. Mengetahui kesiapan sumberdaya kelompok mitra dalam mendukung pengelolaan wisata kolam pemancingan di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja; dan
3. Mengetahui sistem kelembagaan pengelolaan objek wisata kolam pemancingan Desa Wisata Bubun Lamba.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat akan dirancang dalam mewujudkan desa unggulan sebagai desa binaan perguruan tinggi yang akan memberi kontribusi Desa Bubun Lamba dalam pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat desa. program ini merupakan program pemberdayaan potensi desa secara optimal dan tantangan dalam penatakelolaan pembangunan sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam hal ini, perguruan tinggi Universitas Bosowa Makassar memberi pendampingan dalam pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Bubun Lamba. Pendampingan ini akan menerapkan konsep dasar tridaya yang meliputi aspek penyiapan masyarakat melalui pemberdayaan sosial kemasyarakatan, pendayagunaan prasarana dan sarana lingkungan wisata serta pemberdayaan kegiatan usaha ekonomi lokal/masyarakat dalam mendukung kawasan wisata Desa Bubun Lamba. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat sebagai inti kegiatannya, dengan menempatkan mitra sebagai pelaku utama pada setiap tahapan serta pemilik kegiatan. Pelaku pembangunan merupakan mitra kerja sekaligus sebagai pelaku pendukung yang berpartisipasi pada kegiatan pengembangan wisata Desa Wisata Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

B. METODE PENDEKATAN

Objek wisata Desa Bubun Lamba akan dikembangkan menjadi kawasan wisata yang terpadu dan terintegrasi antar potensi wisata panorama alam,

Syafri, Syamsul Bahri, Ridwan, dan Sudarman, Pengembangan Wisata Pemancingan yang Berkelanjutan di Desa Bubun Lamba Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan

kegiatan pemancingan ikan, dan usaha kuliner. Pada tahun pertama, telah dilakukan identifikasi dan analisis potensi serta permasalahan pengembangan kawasan wisata desa Bubun Lamba baik yang bersifat fisik maupun non fisik termasuk aspirasi masyarakat setempat. Selain itu, dilakukan kajian terhadap kebijakan nasional, provinsi dan kabupaten yang terkait pengembangan dengan pengembangan Desa Wisata Bubun Lamba tersebut. Selanjutnya pada tahap kedua merupakan lanjutan realisasi masterplan dan siteplan tahun pertama melalui realisasi peningkatan infrastruktur dan sarana penunjang pariwisata, peningkatan kapasitas kelompok mitra, kemudahan akses mendapatkan modal usaha, serta pembentukan kelembagaan.

Kawasan wisata yang terdapat di Desa Bubun Lamba didukung oleh lintasan jalan poros menuju ke Toraja sebagai tujuan wisata nasional dan internasional. Program pengembangan desa mitra ini mendapat sambutan yang baik Kepala Desa Bubun Lamba dan kelompok masyarakat pada desa mitra. Adapun kelompok mitra yang ditangani dalam desa mitra yaitu Kelompok Mitra Wanita Tani Sipatuo, dan Kelompok Mitra Usaha Pemancingan (Bunga Wai).



Gambar 1. Peta inset kawasan dan foto kolam pemancingan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dibutuhkan perangkat teknologi yang berkaitan dengan proses penyusunan laporan baik itu tahap pengumpulan data maupun proses rencana. Adapun perangkat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini, antara lain:

- a. Pemotretan udara dengan menggunakan teknologi drone untuk mengetahui kondisi lebih rinci permukaan kawasan wisata Bubun Lamba dari atas udara.
- b. evaluasi kondisi dan progres pendampingan kawasan wisata Desa Bubun Lamba;
- c. Penyepakan program dan pembuatan gambar kerja.
- d. Realisasi program dan kegiatan.

Hasil dari kegiatan pengembangan desa wisata ini diharapkan bermanfaat pada:

Syafri, Syamsul Bahri, Ridwan, dan Sudarman, Pengembangan Wisata Pemancingan yang Berkelanjutan di Desa Bubun Lamba Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan

- a. Tersediaannya infrastruktur dan fasilitas pendukung wisata kolam pemancingan di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja, berupa ketersediaan akses pencapaian inter dan antar kawasan, sarana pengaman, jaringan drainase, fasilitas jajanan kuliner, sarana pembuatan pakan ikan, dan ketersediaan taman/lansekap.
- b. Meningkatkan kapasitas sumberdaya kelompok mitra dalam mendukung pengelolaan wisata kolam pemancingan di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja.
- c. Terumuskannya sistem kelembagaan pengelolaan objek wisata kolam pemancingan Desa Wisata Bubun Lamba.;



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan

Metode pendekatan dalam mewujudkan pengembangan kawasan wisata Bubun Lamba berbasis Pemberdayaan Masyarakat adalah:

- a. *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yaitu metode pelaksanaan yang lebih menekankan pada pelibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan. Beberapa teknik penerapan PRA anatar lain : penelusuran kebutuhan pembangunan, analisa sumberdaya mitra, penyusunan rencana kegiatan, Focus Group Discussion, dan pemetaan.
- b. *Integrated (Holistik) dan Long Term (berkesimbangan)*; rencana kegiatan diselenggarakan secara terpadu, menyeluruh, dan konsiten, sebagaimana yang telah disusun pada tahun pertama dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.
- c. *Edukatif* yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat.
- d. *Transparency (politically accepted)*; terbuka dalam proses pembangunan dengan melibatkan sepenuhnya masyarakat pada setiap tahap kegiatan.
- e. *Pro Bisnis (layak ekonomi)*; secara ekonomi layak untuk dikembangkan dengan memperhitungkan kemanfaatan ekonomi yang didapatkan oleh mitra.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) menetapkan Toraja dan sekitarnya (Kabupaten Mamasa, Enrekang, Palopo dan Luwu) sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN) Kepentingan Sosial dan Budaya di sektor kepariwisata. Dalam hal ini, kebijakan tersebut menjadikan Toraja dan sekitarnya menjadi destinasi wisata skala Nasional dan Internasional. Sementara itu, RPJMD Kabupaten Enrekang Tahun 2014-2018 mempertegas bahwa pemerintah daerah mengemban amanat yang besar untuk mendukung terlaksananya program-program pembangunan dan peningkatan keberdayaan masyarakat dan desa.

Desa Bubun Lamba merupakan salah satu desa di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang dilintasi jalan poros menuju ke destinasi wisata Toraja dan sekitarnya, menjadikan Desa Bubun Lamba strategis mendukung Toraja sebagai tujuan utama pariwisata Nasional dan Internasional di Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini, terdapat objek wisata pemancingan di Desa Bubun Lamba, namun belum dikelola secara optimal. Kondisi infrastruktur dan fasilitas penunjang wisata kolam pemancingan belum memadai untuk mendukung kegiatan wisata pada kawasan tersebut, termasuk integrasi berbagai potensi wisata yang ada di sekitarnya. Demikian pula halnya dengan pengelolaan kawasan wisata kolam pemancingan yang dilakukan belum profesional. Uraian lebih rinci permasalahan yang dihadapi mitra dalam usaha pengembangan Kawasan pemancinga Bubun Lamba, antara lain:

- masih rendahnya akses pemodal,an,
- masih rendahnya sumberdaya kelompok mitra,
- lokasi pemancingan yang relative tidak aman dari pencurian ikan,
- belum tersedia infrastruktur kawasan secara memadai seperti; izin pemancingan, akses jaringan jalan, drainase/pengairan, persampahan, sanitasi lingkungan (toilet dan wadah persampahan),
- belum tersosialisasi secara optimal kawasan wisata pemancingan,
- rendahnya akses untuk mendapatkan modal usaha, dan
- belum terbentuk kelembagaan wisata pemancingan.

Penggalian informasi permasalahan dan potensi wilayah Desa dilakukan melalui kegiatan Pemetaan wilayah. Kegiatan pemetaan wilayah, melibatkan partisipasi baik kaum perempuan, laki-laki dan anak-anak, sehingga hasil pemetaan terkait dengan desa wisata yang mempunyai keunikan dan potensi untuk diperdayakan sebagai kawasan wisata di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang memiliki berbagai kebutuhan yang mencakup berbagai aspek baik fisik maupun non fisik. Lebih rinci identifikasi isu permasalahan kawasan wisata di Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja, diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Isu permasalahan kawasan

Aspek	Isu Permasalahan	Alternatif Solusi
Tata Ruang	a. Belum terintegrasi secara terpadu kegiatan wisata di Desa Bubun Lamba. b. Pembangunan dilakukan secara	a. Dibuat perencanaan Desa Wisata Bubun Lamba yang terintegradi secara terpadu antara wisaya alam, wisata peancingan dan wisata

Syafri, Syamsul Bahri, Ridwan, dan Sudarman, Pengembangan Wisata Pemancingan yang Berkelanjutan di Desa Bubun Lamba Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan

	<p>parsial dan tidak tidak tertata dengan baik.</p> <p>a. Masih terbatasnya penataan zona utama objek Wisata.</p> <p>b. Masih minimnya eksisting zona dan subzona penunjang kaw. wisata.</p> <p>a. Jaringan Jalan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi utama jaringan jalan utama menuju ke objek wisata masih pengerasan. - Masih kurang jaringan jalan lingkungan sebagai pendukung objek wisata. <p>b. Saluran Drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi saluran drainase utama (selokan) dan drainase sekunder dalam kawasan dan melintas masuk buruk. - Belum tersedia saluran drainase tersier pada kawasan wisata. <p>c. Persampahan dan Limbah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem pewadahan dan pengumpulan sampah masih minim. - Belum dilakukan pengelolaan sampah terpadu dengan metode 3R. - MCK relatif masih kurang <p>d. Air Bersih</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sumber air bersih dari sumur dangkal yg dibuat dipinggir Sungai Mata Allo. - Kondisi kualitas air bersih belum hegenes. <p>e. Jaringan Listrik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum ada penerangan jalan menuju ke kawasan wisata. <p>f. Jaringan Telekomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hanya tersedia fasilitas telkomsel di kawasan wisata. 	<p>koliner.</p> <p>b. Penyusunan rencana ziteplan kawasan wisata Desa Bubun Lamba. Mempertegas zona utama dan zona penunjang objek wisata Desa Bubun Lamba.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan akses utama dari jalan poros Toraja ke objek wisata Desa Bubun Lamba. - Pembangunan jalan-jalan lingkungan. - Peningkatan kualitas drainase utama terutama dan sekunder yang melintas di kawasan wisata Desa Bubun Lamba. - Pembangunan saluran drainase tersier di wisata Desa Bubun Lamba. - Penataan sistem pengelolaan persampahan - Pembangunan MCK sesuai kebutuhan di wisata Desa Bubun Lamba. - Menjaga dan memelihara kualitas lingkungan. - Pengujian kualitas air bersih dari sumur dangkal, atau menggunakan sumber air dari PDAM. - Pengadaan lampu penerangan di jalan utama. - Merekomendasi pelayanan alternatif telekomunikasi selain telkomsel. - Mengembangkan wisata kuliner sebagai salah satu alternatif sumber pendapatan masyarakat - Pelatihan manajemen pengelolaan Desa Wisata - Memfasilitasi mitra mendapatkan akses bantuan pendanaan. - Membuat kelembagaan pengelola desa Desa Wisata.
Zona Pemanfaatan		
Sistem Jaringan		
Kependudukan dan Ekonomi		
Kelembagaan		

Sumber : analisis, 2020.

Kegiatan ini memberi pendampingan dalam penataan desa wisata Bubun Lamba dilakukan melalui pelibatan langsung dalam berbagai tahapan kegiatan dan pengambilan keputusan untuk mengelolah kawasan desa wisata secara profesional, sehingga hasil yang didapatkan memberikan nilai tambah kepada masyarakat baik dari aspek peningkatan ekonomi masyarakat serta pelestarian lingkungan hidup.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengembangan wisata Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja, adalah sebagai berikut:

- a. Terealisasinya turnamen pemancingan skala provinsi di wisata pemancingan Bubun Lamba
- b. Terealisasinya pemotretan dan pembuatan youtube dengan menggunakan hasil pemotretan pesawat Drone.
- c. Meningkatnya kapasitas kelompok mitra usaha kuliner dan pengelolaan pemancingan.
- d. Terpetakannya peran dan kontribusi; Pengabdian, kelompok mitra, Pemda Kabupaten Enrekang dalam pengembangan kawasan wisata pemancingan Desa Bubun Lamba.
- e. Terealisasinya infrastruktur dan sarana pemancingan, yang meliputi pemasangan pagar kawasan pengaman sepanjang 137 m, pembangunan fasilitas gazebo/warung jajanan kuliner, peningkatan akses jalan menuju kawasan pemancingan melalui metode *cut and fill* pada trase jalan jalan pendakian, penataan taman dan pedestrian dan perintisan jalan akses menuju ke lokasi pemancingan.
- f. Terealisasinya proses pengurusan izin usaha wisata pemancingan Desa Bubun Lamba.

Berdampak pada bertambahnya pengetahuan dan pendapatan masyarakat, serta meningkatnya harga lahan di sekitar kawasan wisata pemancingan Bubun Lamba. Luaran yang dihasilnya dari kegiatan pengembangan wisata Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja, adalah Youtube yang didukung pemotretan dengan pesawat drone, promosi, publikasi media massa/elektronik, jurnal, prosiding dan sertifikat pemateri.

D. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Kawasan Pemancingan Desa Bubun Lamba Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tahap kedua (2020) memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan ekonomi masyarakat Desa Bubun Lamba terkhusus masyarakat kelompok mitra. Perkembangan perekonomian masyarakat kelompok mitra Desa Bubun Lamba berjalan seiring pendampingan yang dilakukan melalui pelaksanaan PPDM dan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga tidak langsung mengalami kemajuan begitu saja. Dalam hal ini, diperlukan sumberdaya yang dapat mendorong yang membantu menggerakkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga bisa berkembang seperti sekarang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut;

Syafri, Syamsul Bahri, Ridwan, dan Sudarman, Pengembangan Wisata Pemancingan yang Berkelanjutan di Desa Bubun Lamba Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan

- a. Terjadi perkembangan aktifitas wisata pemancingan Desa Bubun Lamba disebabkan oleh berkembangnya infrastruktur dan sarana penunjang usaha pemancingan wisata Bubun Lamba, tersosialisasi dengan baik dan meluas pemancingan wisata Bubun Lamba dan semakin meningkatnya sumberdaya kelompok mitra dalam pengelolaan wisata kolam pemancingan Desa Bubun Lamba.
- b. Masih dibutuhkan dukungan dari Tim Pengabdian PPDM dan Pemerintah Kabupaten Enrekang dalam mengoptimalkan dan percepatan usaha kelompok mitra dalam pengelolaan wisata kolam pemancingan Desa Bubun Lamba.
- c. Dibutuhkan kelembagaan pengembangan Desa Wisata Bubun Lamba yang partisipatif.
- d. Program Pengembangan Desa Mitra Kawasan Wisata Pemancingan Desa Bubun Lamba merupakan stimulus dalam menggerakkan usaha kecil dan menengah di Desa Bubun Lamba.
- e. Program Pengembangan Desa Mitra Kawasan Wisata Pemancingan Desa Bubun Lamba meningkatkan nilai dan harga lahan di sekitarnya.

Oleh karena itu, masih sangat dibutuhkan keberlanjutan peran Pengabdian PPDM Desa Mitra dan dukungan Pemerintah Kabupaten Enrekang dalam rangka penataan kawasan wisata kolam pemancingan Desa Bubun Lamba demi pemberdayaan usaha ekonomi kerakyatan bagi Kelompok Mitra Wanita Tani Sipatuo dan Kelompok Mitra Usaha Pemancingan (Bunga Wai) Desa Bubun Lamba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 No. 7).
- Anonim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 246);
- Ditjempar. *Konsep Awal Pariwisata Inti Rakyat*. Jakarta: Depparesnibud. 1999
- Karyono. A. Hari. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo, 1997
- Leibo, Jefia *Sosiologi Perdesaan Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda*. Yogyakarta: Andi Offset . 1986.
- Marpaung, Happy. *Pengetahuan Kepariwisataaan. Bandung*. Yogyakarta. 2000
- Mitchel, Bruce., B. Setiawan, Dwita Hadirahim, 2003. *Pengelolaan Sumberdaya Lingkungan*. Jogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003
- Soekadji, R.G. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Lingkage")* Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama. 2000
- Suhartini, Edi. *Model-Model Pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren. 2005
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung:PT. Refika Aditama. 2005
- Suparjan, Hempri Suyantno. *Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya media. 2003
- Yoeti, Oka. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pt. Pradnya Paramita.2008.